Kurcaci Kecil yang Harus Tinggal di Rumah

Oleh Susan Perrow - Maret 2020

Cerita ini ditulis agar bisa digunakan oleh anak-anak usia dini (diusulkan untuk usia 3-5 tahun) yang perlu tinggal di rumah selama pandemi Covid-19 ini, atau yang kebebasannya mengalami perubahan besar (misalnya, bisa bersekolah tapi tak dapat mengikuti pertemuan besar, festival, pesta, atau perhelatan). Lagu di akhir cerita dibiarkan terbuka agar guru dan orang tua bisa menciptakan sajak dengan ide dari anak-anak. Cerita ini bisa diganti atau diubah sesuai dengan situasi, misalnya Ibu Pohon bisa jadi Ayah Pohon atau Nenek atau Kakek Pohon, atau anda bisa meninggalkan bagian tentang "sekolah kurcaci". Tokoh utama juga bisa diganti (misalnya alih-alih menggunakan tokoh kurcaci, cerita bisa tentang tikus yang terpaksa tinggal di rumah kecilnya atau seekor burung yang harus tinggal dan beristirahat di sarangnya).

Kurcaci kecil kebingungan.

Mengapa dirinya harus tinggal di rumah?

Bukankan semua orang tahu betapa kurcaci senang mengembara?

Kurcaci kecil tak bisa pergi ke Sekolah Kurcaci, ia tak bisa bermain dengan teman-temannya di hutan, dan teman-temannya tak bisa mengunjungi dirinya.

Kurcaci kecil tak bisa meninggalkan rumah akar pohonnya.

Setidaknya ia bisa melihat keluar jendela, melalui bebatuan dan akar-akar pohon. Ia terkejut, betapa banyak yang bisa dilihatnya. Semut-semut kecil yang berjalan cepat, kumbang berwarna cerah sedang naik turun dedaunan yang berguguran, kelinci bertelinga panjang yang melompat keluar masuk sarangnya.

Tapi meskipun banyak hal yang bisa diamati, kurcaci kecil mulai tidak sabar. Mengapa ia harus terus tinggal di rumah? Ia tidak mengerti mengapa ia tak boleh mengembara.

Lalu Ibu Pohon berbisik padanya:

“Banyak hal menjadi tak seperti biasanya – tapi percayalah padaku – kamu akan segera bebas kembali – percayalah padaku, percayalah padaku.”

Dalam hati, kurcaci kecil tahu bahwa ia selalu dapat mempercayai Ibu Pohon.

Ibu Pohon membawa kebijaksanaan seluruh hutan!

Ibu Pohon tahu segala hal. Burung-burung dan angin adalah teman dan pembawa berita untuknya. Mereka mengunjungi Ibu Pohon setiap hari, membawa berita tentang dunia yang luas.

Kurcaci kecil dapat mendengar burung-burung yang datang. Ia dapat mendengar mereka bernyanyi di dahan-dahan Ibu Pohon yang tinggi.

Kurcaci kecil dapat melihat saat angin datang berkunjung. Ia dapat melihat dahan-dahan bergoyang kian kemari. Ia kadang harus menutup jendela agar dedaunan dan debu yang beterbangan karena sahabat angin yang sibuk, tidak masuk.

Setiap hari Ibu Pohon terus berbisik padanya:

“Banyak hal jadi tak seperti biasanya – tapi percayalah padaku – kamu akan segera bebas kembali – percayalah padaku, percayalah padaku.”

Maka sang kurcaci kecil mempercayainya, dan ia pun harus menunggu. Ia tahu, tak lama lagi ia akan bebas kembali, untuk meninggalkan rumahnya, di antara bebatuan dan akar-akar pohon. Tak lama lagi ia bisa bebas mengembara kembali di hutan yang indah.

Dan selama ia menunggu, kurcaci kecil terkejut, ternyata banyak sekali hal yang bisa ia lakukan di rumah akar pohon kecilnya yang hangat.

Kurcaci kecil bisa menari
Kurcaci kecil bisa menyanyi
Kurcaci kecil bisa melukis dan menggambar
Dan berjungkir balik melintasi lantai

Kurcaci kecil bisa menari
Kurcaci kecil bisa menyanyi
Kurcaci kecil bisa membersihkan rumah dan memasak
Dan duduk bergulung menikmati buku bergambar

Kurcaci kecil bisa menari
Kurcadi kecil bisa menyanyi
Kurcaci kecil bisa ……
Dan …….

Kurcaci kecil bisa menari
Kurcaci kecil bisa menyanyi
Kurcaci kecil bisa ……
Dan …….

Kurcaci kecil bisa menari
Kurcaci kecil bisa menyanyi
Kurcaci kecil bisa ……
Dan …….

Catatan: Saya memilih untuk menulis cerita ini dengan struktur *"mirroring"* – sederhananya, cerita yang merefleksikan situasi dan mengembangkannya dengan penggambaran yang bisa membantu membagikan pesan yang terlalu kuat untuk disampaikan secara langsung kepada anak-anak usia dini. Saya tidak menjanjikan suatu linimasa yang pasti, tampaknya kurang bertanggung jawab karena tak ada yang tahu pasti di titik ini. Tujuan cerita ini adalah untuk menumbuhkan penerimaan terhadap situasi *'social distancing'* saat ini, dan untuk membantu memotivasi anak-anak agar menemukan dan menikmati kegiatan yang bisa mereka lakukan dalam rumah.

Untuk siapapun yang baru mengenal *'story medicine'*, cerita bisa membantu 'menavigasi' emosi yang muncul bersamaan dengan berbagai kehilangan dan situasi yang menantang. Dengan memberi kesempatan dan bukan menolak kenyataan, dan dengan membalutnya dalam kain imajinasi, cerita bisa membantu proses menenun kenyataan ke dalam keseharian, terutama dengan anak usia dini.

Cerita ini akan dimasukkan dalam bagian *"Loss of health and well-being"* dalam buku saya yang akan datang yang berjudul, *"Stories to Light the Night: A Grief and Loss Collection for Children, Families and Communities"* (akan diterbitkan akhir 2020 oleh Hawthorn Press, UK) – buku ini akan terdiri dari 80 cerita dalam beberapa bagian: cerita untuk situasi kehilangan orang tercinta, kehilangan tempat, kehilangan koneksi keluarga, kehilangan binatang peliharaan, kehilangan kesehatan, kehilangan kepercayaan, serta kehilangan dan kesedihan yang berhubungan dengan lingkungan hidup.